

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan sumber gizi serta nutrisi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan bayi, karena ASI merupakan makanan yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. Maraknya promosi kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif menjadi trend dan isu yang sedang marak dibicarakan, khususnya bagi para ibu muda. Tentunya hal ini memiliki kecenderungan yang sangat positif, karena dari hasil penelitian komposisi yang terkandung didalam ASI masih cukup untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi jika ASI diberikan secara tepat dan benar sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan (Hubertin, 2004).

Pendidikan mengenai ASI eksklusif dengan media *audio visual* merupakan cara yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi ibu menyusui agar mengetahui pentingnya ASI eksklusif bagi tumbuh kembang bayi. Media *audio visual* yang mengemas informasi dengan desain yang menarik dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang memudahkan peserta didik menangkap informasi yang diberikan karena alat bantu tersebut menstimulasi indra pengelihat dan pendengaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Herawati, 2002) didukung dengan pemberian media *leaflet* yang berisi informasi penting tentang ASI eksklusif diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan membantu pemahaman informasi yang disampaikan.

Menurut data resmi pemerintah Indonesia yaitu SDKI dan RISKESDAS persentasi pemberian ASI dan menyusui masih rendah. SDKI 2012 menunjukkan bahwa bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 27,1 % sedangkan RISKESDAS 2013 mencatat angka 30,2%. Nilai ini masih jauh dari target nasional 80 % ASI eksklusif untuk mencapai MDGs 2015. Berdasarkan hasil Survey pada tahun 2004, praktek perilaku menyusui bayi secara eksklusif di Kaltim baru mencapai 12,4 %. Namun target pada 2014 pada bayi 0-6 bulan sebesar 80 % dan untuk wilayah Kutai Kartanegara pemberian ASI eksklusif berada pada nilai 4,4 % pada tahun 2011.

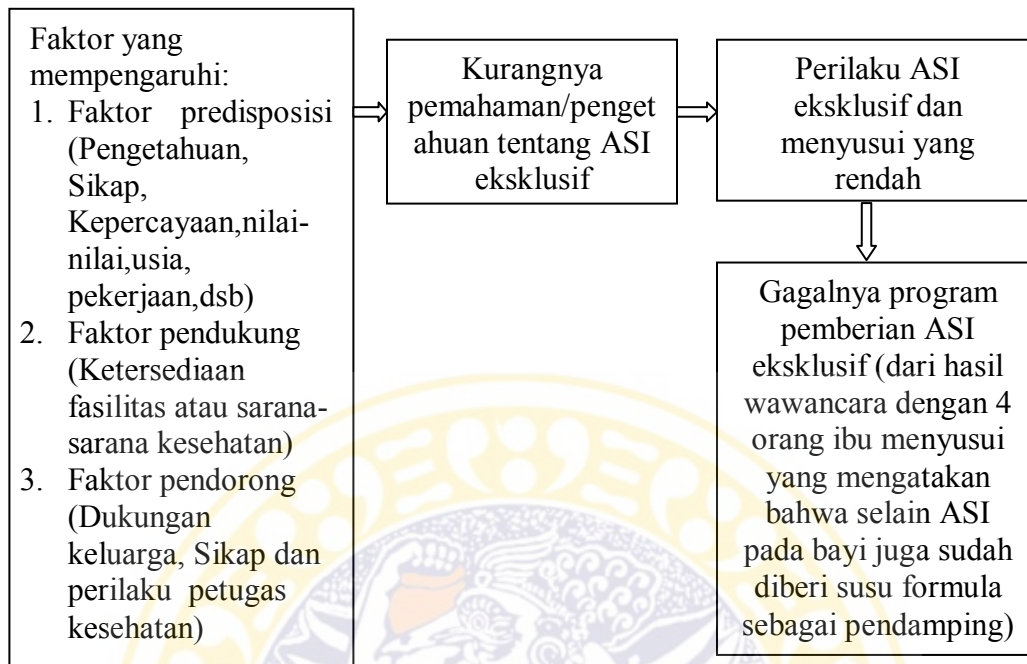
Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih dirasa kurang maksimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan September 2014 di PUSKESMAS Rapakmahang melalui observasi, pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan di PUSKESMAS Rapakmahang sudah dilakukan sedini mungkin pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan metode *conseling* dan media *leaflet* namun hasilnya dirasa kurang maksimal karena banyaknya ibu-ibu yang bersikap acuh terhadap informasi yang disampaikan. Sementara data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar $\pm 8\%$ ibu gagal dalam program pemberian ASI eksklusif, hal ini ditunjukkan pada wawancara singkat dengan 4 orang ibu menyusui mengatakan bahwa selain ASI pada bayi juga sudah diberi susu formula sebagai pendamping. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, bagaimana cara mengelola ASI, serta cara memberikan ASI yang baik dan benar.

Masih banyak ibu-ibu menyusui yang tidak menyadari manfaat dari ASI eksklusif dengan berbagai alasan. Selain itu rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI bagi bayi merupakan penyebab tidak optimalnya program pemberian ASI eksklusif. Sehingga para ibu masih harus memilah-milah mitos, informasi, dan pesan yang didapat tentang menyusui. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat dan dalam menanggulangi masalah yang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI eksklusif tersebut.

Pemberian informasi di PUSKESMAS Rapakmahang dilakukan dengan teknik *conseling* namun teknik ini dirasa kurang maksimal karena banyaknya ibu-ibu yang bersikap acuh terhadap informasi yang disampaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan serta pemahaman ibu-ibu terhadap pendidikan kesehatan adalah metode, materi, media, petugas, dan faktor sasaran pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Dibutuhkan teknik lain dalam menyampaikan informasi kesehatan, tentunya dengan teknik yang lebih menarik yang dapat disesuaikan dengan kemampuan ibu-ibu menyerap informasi yang diberikan. Sementara itu penggunaan media *audio visual* belum pernah diberikan, sehingga diharapkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Prinsip pendidikan kesehatan adalah proses belajar, dan adanya perubahan perilaku pada diri subjek belajar tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang efektif pada proses belajar mengajar, hendaknya faktor instrumental dirancang sedemikian rupa sesuai dengan materi dan subjek belajar (Notoatmodjo, 2012)

Oleh sebab itu pentingnya penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif telah diatur dalam PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 Pasal 3 TAHUN 2012 tentang sosialisasi program pemberian Air Susu Ibu eksklusif (ASI eksklusif) oleh tenaga kesehatan. Program ini dapat diberikan kepada masyarakat khususnya kepada ibu menyusui. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberian ASI, khususnya ASI eksklusif pada rentang usia 0-6 bulan. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PUSKESMAS Rapakmahang pada ibu menyusui bayi usia 3-6 bulan, mengingat pada rentang usia tersebut ibu sudah mulai meninggalkan bayinya kembali pada aktivitas dan bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* dan *leaflet* dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu pada pemberian ASI eksklusif.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah gagalnya program pemberian ASI Eksklusif diPUSKESMAS Rapakmahang Tenggarong

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan

dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

2. Mengidentifikasi sikap ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rapakmahang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah Ilmu Keperawatan Maternitas, khususnya pemberian ASI eksklusif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi: sebagai dasar pemikiran dalam upaya peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi ibu: sebagai sumber informasi penting guna meningkatkan kualitas pemberian ASI eksklusif bagi bayi.